

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada bab ini akan dibahas tentang deskripsi data dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran rencana anggaran bangunan (RAB). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran pada peserta diklat kelas II TGB 2 semester IV bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2011/2012 SMK Negeri 1 Ciluku Cianjur yang sedang mengikuti mata pelajaran RAB.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dan dibagi dalam 8 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Data-data yang diperoleh adalah berupa data peningkatan prestasi belajar siswa serta data cara belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

4.1.1 Deskripsi data hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran

Pembelajaran RAB di kelas II TGB 2 SMK Negeri 1 Ciluku Cianjur dilakukan dalam tiga siklus dan diikuti 34 orang siswa tetapi hanya 22 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran mulai dari siklus ke-1 hingga pada siklus ke-3 dikarenakan terdapat siswa yang tidak hadir di setiap siklus, adapun

data hasil belajar siswa mulai dari nilai awal yang diperoleh siswa dari nilai rata-rata tes yang diikuti siswa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta data peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran

No	No Induk	Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	101110042	41	70	90	100
2	101110044	43	40	100	100
3	101110045	33.5	30	90	100
4	101110048	41.5	80	100	100
5	101110051	45	40	90	95
6	101110054	61	60	100	100
7	101110055	40	80	100	100
8	101110056	41	30	40	95
9	101110059	41	25	40	100
10	101110060	36.5	40	100	100
11	101110061	52.5	70	70	100
12	101110062	45	65	90	95
13	101110063	47.5	30	95	100
14	101110066	34	80	70	100
15	101110067	53.5	30	90	100
16	101110070	49	70	70	100
17	101110072	67.5	40	95	100
18	101110076	36.5	40	100	100
19	101110077	44	70	90	100
20	101110079	21	25	40	100
21	101110080	53.5	70	90	100
22	91110068	22.5	65	70	100
	Σ	950	1150	1820	2185
	Mean	43.18	52.27	82.73	99.32

Tabel 4.2 Data peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERCAPAIAN (%)			
		Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Nilai rata-rata siswa	43.18 %	52.27 %	82.73 %	99.32 %
2	Siswa yang telah tuntas	0 %	13.64 %	68.18 %	100 %
3	Siswa yang belum tuntas	100 %	86.36 %	31.82 %	0 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai awal yang dimiliki siswa sampai pada siklus ke-3, begitu juga persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari nilai awal yang dimiliki siswa sampai pada siklus ke-3 sebesar 100 % karena selama proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD motivasi belajar siswa pada mata pelajaran RAB mengalami peningkatan serta setiap siswa dalam kelompok kooperatif dapat bekerjasama dengan baik disetiap siklus pembelajaran sehingga pada siklus ke-3 prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 100 % siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum KKM.

4.1.2 Deskripsi Data Observasi

Pembelajaran RAB di kelas XI TGB 2 SMK Negeri 1 Ciluku Cianjur ini dilakukan dalam tiga siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah data cara belajar siswa dan nilai evaluasi pada akhir siklus. Hasil observasi cara belajar siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Data cara belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran

NO	INDIKATOR	JUMLAH SISWA			KETERCAPAIAN (%)		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Sikus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Memperhatikan penjelasan guru	12	20	22	41.38%	66.67%	88.00%
2	Keberanian dalam bertanya	1	5	8	3.45%	16.67%	32.00%
3	Menjawab pertanyaan dari guru	5	6	10	17.24%	20.00%	40.00%
4	Tekun mempelajari materi	12	15	17	41.38%	50.00%	68.00%
5	Berdiskusi dengan anggota kelompok	12	18	21	41.38%	60.00%	84.00%
6	Bekerjasama dalam kelompok untuk menguasai materi	10	13	14	34.48%	43.33%	56.00%
7	Membantu anggota kelompok yang belum memahami materi	3	5	8	10.34%	16.67%	32.00%
8	Mengerjakan tugas sendiri (evaluasi/tes)	9	15	18	31.03%	50.00%	72.00%
RATA-RATA					27.59%	40.42%	59.00%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa cara belajar siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus ke-3 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus ke-1 yaitu sebesar 31,41 % karena motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran RAB semakin meningkat.

Selanjutnya data cara belajar siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data cara belajar siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran

NO	INDIKATOR	JUMLAH SISWA			KETERCAPAIAN (%)		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Sikus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	17	7	3	58.62%	23.33%	12.00%
2	Mengobrol dengan teman	8	5	3	27.59%	16.67%	12.00%
3	Tidak terlibat aktif dalam kelompok	17	13	4	58.62%	43.33%	16.00%
4	Mencontek pekerjaan orang lain	7	4	1	24.14%	13.33%	4.00%
5	Bekerjasama dalam menjawab soal	13	8	5	44.83%	26.67%	20.00%
6	Tidak mengerjakan soal tes yang diberikan guru	0	0	0	0.00%	0.00%	0.00%
RATA-RATA					35.6%	20.5%	10.67%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa cara belajar siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus ke-3 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus ke-1 yaitu sebesar 24,96 % karena siswa sudah memahami apa yang harus mereka capai, serta setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Data Skor Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Selama proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung, disetiap akhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengukur

sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Adapun hasil tes yang diperoleh siswa mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Sebaran data skor siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

No	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	KKM = 75
1	25	40	95	
2	25	40	95	
3	30	40	95	
4	30	70	100	
5	30	70	100	
6	30	70	100	
7	40	70	100	
8	40	90	100	
9	40	90	100	
10	40	90	100	
11	40	90	100	
12	60	90	100	
13	65	90	100	
14	65	90	100	
15	70	95	100	
16	70	95	100	
17	70	100	100	
18	70	100	100	
19	70	100	100	
20	80	100	100	
21	80	100	100	
22	80	100	100	

Siklus 1

1. Jumlah siswa = 22
2. Jumlah skor siswa $\sum = 1150$
3. Skor tertinggi = 80, skor terendah = 25
4. Rentang nilai = $80-25 = 55$
5. Menghitung rata-rata (mean)

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \text{mean} = \frac{1150}{22} = 52,27$$

6. Modus (data paling banyak muncul) = 40 & 70
7. Median (data tengah) = $\frac{60+40}{2} = 50$
8. Simpangan baku (*standard deviation*) = 20.1
9. Varians (S^2) = 404.11

Melalui hasil pengolahan data skor peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus ke-1 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus ke-1 belum berhasil. Hal ini disebabkan para siswa belum memahami bahwa, selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga mereka belum termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Siklus 2

1. Jumlah siswa = 22
2. Jumlah skor siswa $\Sigma = 1820$
3. Skor tertinggi = 100, skor terendah = 40
4. Rentang nilai = $100-40 = 60$
5. Menghitung rata-rata (mean)

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \text{mean} = \frac{1820}{22} = 82,73$$

6. Modus (data paling banyak muncul) = 90
7. Median (data tengah) = $\frac{90+90}{2} = 90$
8. Simpangan baku (*standard deviation*) = 20.22
9. Varians (S^2) = 408.87

Melalui hasil pengolahan data skor peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus ke-2 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus ke-2 juga masih belum berhasil walaupun 68.18% siswa telah mencapai KKM. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilihat dari hasil observasi masih terdapat siswa yang masuk dalam kategori cara belajar siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak terlibat aktif dalam kelompok sehingga pada saat diberikan tes siswa tersebut tidak dapat mengerjakan secara maksimal yang berpengaruh pada prestasi belajarnya yang belum maksimal.

Siklus 3

1. Jumlah siswa = 22
2. Jumlah skor siswa $\sum = 2185$
3. Skor tertinggi = 100, skor terendah = 95
4. Rentang nilai = $100 - 95 = 5$
5. Menghitung rata-rata (mean)

$$mean = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah siswa}} = mean = \frac{2185}{22} = 99,32$$

6. Modus (data paling banyak muncul) = 100
7. Median (data tengah) = $\frac{100+100}{2} = 100$
8. Simpangan baku (*standard deviation*) = 1.76
9. Varians (S^2) = 3.084

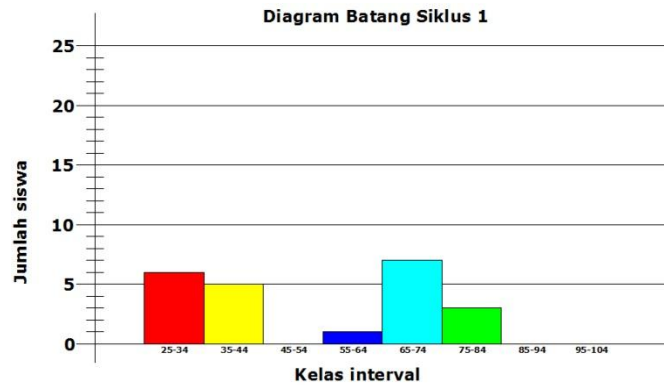
Melalui hasil pengolahan data skor peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus ke-3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD pada siklus ke-3 sudah berhasil serta 100% siswa telah mencapai KKM. Hal ini disebabkan pada setiap awal dan akhir siklus pembelajaran guru selalu memotivasi siswa serta menjelaskan bahwa selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya, karena keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok, begitupun sebaliknya kegagalan individu merupakan kegagalan kelompok sehingga para siswa semakin termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Data skor peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus ke-1, siklus ke-2 dan siklus ke-3 dalam bentuk interval dapat dilihat melalui distribusi frekuensi pada tabel 4.6 sebagai berikut.

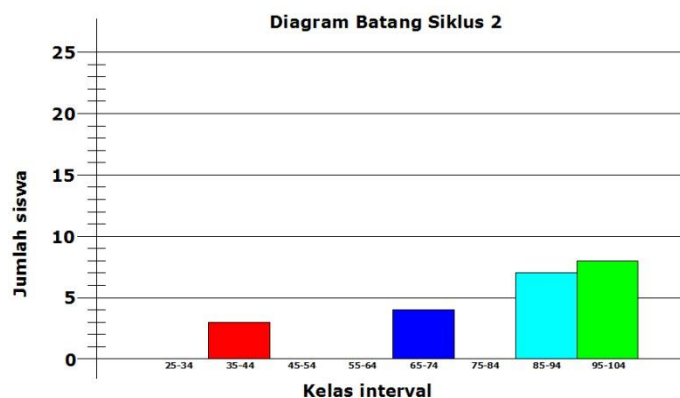
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus ke-1, siklus ke-2 dan siklus ke-3

No	Interval	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
		f_i	f_i	f_i	f_i (%)	f_i (%)	f_i (%)
1	25 – 34	6	-	-	27.27	0	0
2	35 – 44	5	3	-	22.73	13.64	0
3	45 – 54	-	-	-	0	0	0
4	55 – 64	1	-	-	4.55	0	0
5	65 – 74	7	4	-	31.82	18.18	0
6	75 – 84	3	-	-	13.64	0	0
7	85 – 94	-	7	-	0	31.82	0
8	95 – 104	-	8	22	0	36.36	100
Σ		22	22	22	100	100	100



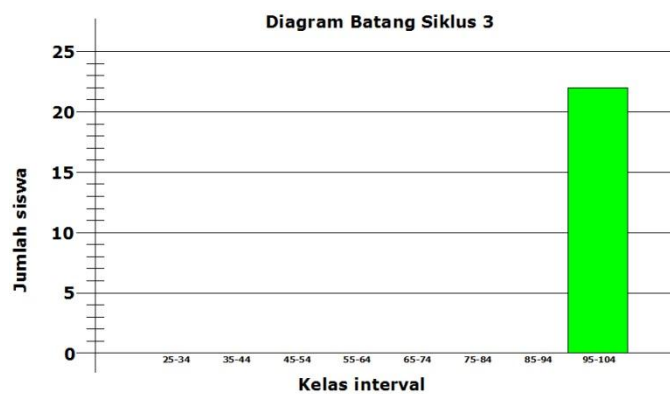
Gambar 4.1 Diagram batang hasil belajar siswa pada siklus ke 1

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75, siswa yang memperoleh skor kurang dari 75 termasuk dalam kategori siswa yang mempunyai kemampuan akhir yang rendah karena siswa belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan perhitungan statistika, maka diperoleh kecenderungan 86.36 % siswa pada siklus ke-1 masih memperoleh skor kurang dari 75 atau belum mencapai KKM sedangkan siswa yang telah mencapai KKM hanya sebesar 13.64%, berarti kemampuan siswa pada siklus ke-1 masih termasuk dalam kategori siswa yang mempunyai kemampuan akhir yang rendah.



Gambar 4.2 Diagram batang hasil belajar siswa pada siklus ke 2

Berdasarkan perhitungan statistika pada siklus ke-2, maka diperoleh data 31.82 % siswa memperoleh skor kurang dari 75 atau belum mencapai KKM sedangkan 68.18 % siswa memperoleh skor lebih dari 75 atau sudah mencapai KKM, berarti kemampuan siswa pada siklus ke-2 termasuk dalam kategori siswa yang mempunyai kemampuan akhir yang sedang karena masih terdapat siswa yang memperoleh skor kurang dari 75 atau belum mencapai KKM.



Gambar 4.3 Diagram batang hasil belajar siswa pada siklus ke 3

Berdasarkan perhitungan statistika pada siklus ke-3, maka diperoleh data 100 % siswa memperoleh skor lebih dari 75 atau sudah mencapai KKM, berarti kemampuan siswa pada siklus ke-3 termasuk dalam kategori siswa yang mempunyai kemampuan akhir yang tinggi karena semua siswa sudah memperoleh skor lebih dari 75 atau sudah mencapai KKM.

4.2.2 Hasil Analisis Data Observasi

a. Observasi cara belajar siswa

Selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung dilakukan observasi/pengamatan terhadap cara belajar siswa yang meliputi cara belajar siswa yang relevan dengan proses pembelajaran dan cara belajar siswa yang tidak relevan dengan proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pada siswa kelas II TGB 2 SMK Negeri 1 Ciluku Cianjur selama kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh persentase siswa yang melakukan kegiatan yang relevan dengan proses pembelajaran dan kegiatan siswa yang tidak relevan dengan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Data hasil observasi cara belajar siswa yang relevan dan tidak relevan dengan pembelajaran

Data Observasi	Kegiatan Siswa Yang Relevan Dengan Pembelajaran (Rata-Rata)	Kegiatan Siswa Yang Tidak Relevan Dengan Pembelajaran (Rata-Rata)
Siklus 1	27.59 %	35.63 %
Siklus 2	40.42 %	20.55 %
Siklus 3	59.00 %	10.67 %
Peningkatan	31.41 %	24.96 %

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa cara belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 karena motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran RAB semakin meningkat, sedangkan cara belajar siswa yang kurang relevan dengan

pembelajaran mengalami penurunan dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 karena siswa sudah memahami apa yang harus mereka capai serta selama proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedang berlangsung setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya sehingga para siswa semakin fokus dan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

4.3 Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus pada siswa kelas II TGB 2 SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur yang sedang mengikuti mata pelajaran RAB, diperoleh data bahwa penelitian ini diikuti oleh 34 orang siswa tetapi hanya 22 orang siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 hal ini disebabkan terdapat siswa yang hadir hanya sampai pada siklus ke-2 namun ada pula siswa yang hadir hanya pada siklus ke-1 dan siklus ke-3 maka dapat dikemukakan hal-hal mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

Siklus ke-1 ini difokuskan pada upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimulai dengan presentasi kelas oleh guru, dilanjutkan dengan kerja kelompok oleh siswa agar siswa yang telah menguasai materi dapat membantu siswa yang belum menguasai materi sehingga setiap siswa dalam kelompok dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001 : 28) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah

laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Kemudian untuk mengukur sejauh mana siswa sudah menguasai materi, siswa diberikan tes secara individual.

Kalimat di atas sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen, bab 1 pasal 1 (dalam Wina Sanjaya 2010 : 3-4) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selama kegiatan pembelajaran pada siklus ke-1 berlangsung dilakukan pula observasi/pengamatan yang dilakukan terhadap siswa agar selain prestasi belajar siswa, motivasi dan semangat belajar siswa juga dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pengertian belajar mengajar menurut Moh. Uzer Usman (dalam Suryosubroto 2002 : 19) bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Siklus ke-2 ini difokuskan pada perbaikan siklus ke-1 agar prestasi belajar siswa serta motivasi dan semangat belajar siswa dapat semakin meningkat maka pada siklus ke-2 ini lebih mengacu pada hasil evaluasi dari siklus ke-1 agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus ke-1 dapat ditutupi sehingga proses belajar mengajar pada siklus ke-2 ini menjadi lebih baik.

Siklus ke-3 ini diarahkan untuk lebih menyempurnakan pada aspek-aspek tertentu dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke-2 agar prestasi belajar siswa serta motivasi dan semangat belajar siswa dapat terus meningkat sehingga

setiap siswa mencapai hasil akhir yang memuaskan serta nilai siswa dapat mencapai ataupun berada diatas KKM.

Dari hasil tes yang diberikan disetiap akhir siklus pembelajaran, diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran RAB hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data skor peningkatan prestasi belajar siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 sebanyak 22 orang yang terus mengalami peningkatan mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa walaupun siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 yang disebabkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tersebut tidak hadir disekolah (alpa) serta adapula yang tidak hadir karena sakit, dan hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus-siklus tertentu saja. Hal ini disebabkan pada saat terlibat dalam proses belajar mengajar siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik dan didukung oleh anggota kelompoknya sehingga siswa tersebut dapat memahami materi tanpa harus dijelaskan berulang-ulang oleh guru melainkan dibantu oleh anggota kelompoknya yang sudah menguasai materi, walaupun ada juga siswa yang belum termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Secara lebih rinci hasil yang diperoleh siswa yang hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus-siklus tertentu saja dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Siswa yang hanya mengikuti siklus ke-1 dan siklus ke-2

No	No Induk	Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	101110047	25	80	80	0
2	101110049	53	40	90	0
3	101110068	25	30	95	0
4	101110071	47.5	30	90	0
5	101110082	31.5	70	90	0
6	91110050	41	40	90	0
Σ		223	290	535	0
Rata-Rata		37.17	48.33	89.17	0

Tabel 4.9 Siswa yang hanya mengikuti siklus ke-2 dan siklus ke-3

No	No Induk	Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	101110074	31.5	0	90	100
Σ		31.5	0	90	100
Rata-Rata		31.5	0	90	100

Tabel 4.10 Siswa yang hanya mengikuti siklus ke-1 dan siklus ke-3

No	No Induk	Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	101110046	41	65	0	100
Σ		41	65	0	100
Rata-Rata		41	65	0	100

Tabel 4.11 Siswa yang hanya mengikuti siklus ke-2

No	No Induk	Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	101110069	25	0	35	0
Σ		25	0	35	0
Rata-Rata		25	0	35	0

Tabel 4.12 Siswa yang hanya mengikuti siklus ke-3

No	No Induk	Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	101110078	40	0	0	100
Σ		40	0	0	100
Rata-Rata		40	0	0	100

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa saat proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedang berlangsung mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 dari hasil analisis data diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari presentase hasil observasi cara belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 yang terus mengalami peningkatan sementara cara belajar siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 yang terus mengalami penurunan.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sharan (dalam Isjoni 2011 : 23), bahwa siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.

Pada pembelajaran kooperatif setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok, begitupun sebaliknya kegagalan individu merupakan kegagalan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Lungdren dalam Isjoni (2011:13-14) bahwa :

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama".
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama.
4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan, yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran RAB.

4.4 Temuan selama pelaksanaan penelitian

Selama melaksanakan penelitian pada siswa kelas II TGB 2 di SMK Negeri 1 Ciluku Cianjur peneliti tidak lepas dari beberapa kemudahan dan hambatan dalam upaya menunjang kelancaran penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran RAB. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, adapun kemudahan dan hambatan yang terjadi selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Kemudahan

a. Dari segi siswa

- 1) Kehadiran siswa yang rutin di setiap siklus pembelajaran memudahkan proses belajar mengajar, observasi dan penilaian.
- 2) Siswa yang sudah menguasai materi menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum menguasai materi sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan.

- 3) Kegiatan pembelajaran tidak didominasi oleh sekelompok siswa saja melainkan semua siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk membawa kelompoknya menjadi yang terbaik.
- 4) Motivasi siswa yang semakin meningkat membuat siswa menjadi lebih aktif ditambah lagi dengan penghargaan kelompok yang akan diberikan sehingga siswa semakin termotivasi untuk menjadi kelompok terbaik.
- 5) Setiap siswa dalam kelompok merasa bertanggung jawab terhadap hasil yang akan dicapai oleh kelompoknya di akhir siklus pembelajaran.

b. Dari segi pendidik

- 1) Memberikan kepercayaan penuh kepada peneliti untuk melakukan penelitian terhadap mata pelajaran yang diampunya.
- 2) Memberikan masukan-masukan yang membangun sehingga pada pertemuan berikutnya peneliti dapat lebih baik lagi.
- 3) Bersedia menjadi tim *teaching* selama pelaksanaan penelitian sebagai salah satu observer.

c. Dari segi sekolah/lembaga

- 1) Memberikan kepercayaan penuh kepada Peneliti untuk melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi proses belajar.

- 2) Menugaskan guru pengampu mata pelajaran RAB untuk memberikan bimbingan kepada Peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Hambatan

a. Dari segi siswa

- 1) Tidak semua siswa hadir di setiap siklus pembelajaran sehingga terdapat kelompok yang anggotanya berkurang.
- 2) Siswa belum memahami proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa sering bertanya kepada guru.
- 3) Tidak semua siswa terlibat aktif dalam kelompoknya melainkan berdiskusi dengan kelompok lain.

b. Dari segi pendidik

- 1) Kurangnya pengetahuan pendidik atau guru pembimbing mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga pembimbing tidak bisa memberikan bimbingan secara rinci kepada peneliti maupun kepada siswa mengenai model pembelajaran tersebut.
- 2) Belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

c. Dari segi sekolah/lembaga

- 1) Tidak adanya buku penunjang yang disediakan oleh sekolah/lembaga untuk mata pelajaran RAB.
- 2) Kurangnya fasilitas seperti alat hitung (kalkulator) yang disediakan oleh sekolah/lembaga sehingga siswa harus menggunakan alat hitung yang tersedia secara bergantian.